



Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran (Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat)

¹Sa'diyah, ²Nur Hamid

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta, ² Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

*E-mail korespondensi: sadiyah@umj.ac.id

Diserahkan: 27 Februari 2021; Direvisi: 03 Maret 2021; Diterima: 12 Juli 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran membaca Alquran siswa di SDI Asih Auladi serta faktor pendukung dan penghambatnya. Menurut penulis untuk bisa membaca Alquran dengan tartil (baik dan benar) diperlukan adanya metode atau cara yang khusus dalam pembelajaran agar proses pembelajaran lebih terarah dan sistematis. Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data didapatkan kemudian data tersebut diolah dengan beberapa teknik yaitu editing dan interpretasi data. Selanjutnya semua data dianalisa menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Secara keseluruhan siswa di Sekolah Dasar Islam Asih Auladi ini membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru agar siswa lebih giat dalam belajar membaca Alquran. (2) Penerapan metode Ummi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Alquran berdampak baik terhadap meningkatnya kemampuan membaca Alquran siswa. Hal ini dapat dilihat dari daya serap dan perilaku siswa yang tampak setelah melakukan proses pembelajaran Alquran dengan metode Ummi. (3) adanya peserta didik yang belum mampu membaca Alquran sesuai dengan metode Ummi, diantaranya dalam penyesuaian nada bacaan metode Ummi. (4) Terdapat faktor penghambat dan pendukung pembelajaran Alquran dengan metode Ummi, faktor pendukungnya adalah alat peraga yang digunakan, dan guru Alquran yang sudah tersertifikasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari siswa itu sendiri, guru Alquran itu sendiri, dan kurangnya tempat untuk pembelajaran Alquran dengan metode Ummi.

Kata kunci: metode Ummi, pembelajaran Alquran

Abstract

This study aims to know the application of the Ummi method in improving students' learning to read the Qur'an at Islamic Elementary School (Sekolah Dasar Islam) Asih Auladi and its supporting and inhibiting factors. To the author, to be able to read the Qur'an with tartil (good and correct), it is required a special method or method in learning so that the learning process is more directed and systematic. This study uses qualitative research with a phenomenological approach. This study uses data collection techniques, consisting of observation, interviews, and documentation. After the data is obtained, the data is processed using several techniques, i. e. editing and data interpretation. Furthermore, all data were analysed using qualitative descriptive techniques. The results of this study indicate that: (1) Overall, students at Asih Auladi Islamic Elementary School need guidance and direction from the teacher in order that students are more active in learning to read the Qur'an. (2) The application of the Ummi method carried out by the teacher in learning the Qur'an has a good impact on increasing students' ability to read the Qur'an. This can be seen from the absorption and behaviour of students appearing after involving in the process of learning the Qur'an using the Ummi method. (3) there are students who have not been able to read the Qur'an according to the Ummi method, including adjusting the reading tone of the Ummi method. (4) There are inhibiting and supporting factors for learning the Qur'an using the Ummi method, the supporting factors are the teaching aids used and a certified Qur'an teacher. While the inhibiting factors are the students themselves, the Qur'an teachers, and the lack of space for learning the Qur'an using the Ummi method.

Keywords: Ummi learning method; learning the Qur'an

How to Cite: Sa'diyah, S. & Hamid, N. (2021). Implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran.. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2) 92-103. doi: <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3157>



<https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3157>

Copyright© 2021, Sa'diyah et al

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah wahyu atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, atau dengan cara yang lain yang menggunakan Bahasa Arab untuk pedoman dan petunjuk bagi manusia yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad yang terbesar kemudian diterima oleh ummat islam secara mutawatir. (Chabib Thoha, 1999:24). Alquran hendaknya bagian terpenting dalam kehidupan. Sangat banyak ayat alquran dan Hadits Rasulullah yang mengungkapkan pentingnya hidup dibawah naungan Alquran, dalam posisi sebagai orang yang belajar alquran maupun yang mengajarkannya. Namun kenyataannya, pada saat ini banyak ummat islam yang telah meninggalkan alquran, tidak mempelajari, membaca, menghayati, apalagi mengamalkan alquran dalam arti yang sesungguhnya, yaitu mengingkari dan tidak beriman kepada alquran.

Membaca adalah sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan informasi. Membaca juga merupakan proses berpikir. Membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Orang yang senang membaca akan menemui tujuan yang ingin dicapainya. Teks yang dibaca oleh pembaca harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks. Pada akhirnya teks yang di baca akan bisa di serap dan di mengerti dengan baik bagi pembacanya (Farida Rahim, 2008: 2). Oleh sebab itu, Membaca Alquran sangatlah penting. Penerapan membaca Alquran dalam pembelajaran di perlukan. Membaca diartikan berbagai macam diantaranya sebagai suatu kesatuan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya dan menarik kesimpulan yang menjadi maksud bacaan. Kemudian ada juga yang mengartikan membaca sebagai kegiatan memahami fungsi dan makna yang dibaca dengan jalan mengucapkan bahasa, mengenal bentuknya dan memahami isinya. Membaca dalam konteks kegiatan pembelajaran yaitu proses menuju pemahaman sebagai produk yang dapat diukur. (Zubad Nurul Yaqin, 2009:116).

Mempelajari Alquran dapat memberikan pengaruh yang baik pada diri seseorang baik secara mental psikologis maupun dalam sikap perilaku hidup sehari-hari. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa hidup banyak memiliki problematika, ujian, tantangan dan hal-hal negatif yang selalu berpengaruh pada pengikisan nilai-nilai keimanan. Setiap hari kita disuguhkan kemaksiatan, tayangan yang merusak moral akhlaq. Bahkan seringkali kita juga menyaksikan berita-berita tindak kejahatan, kriminal, korupsi, pelecehan seksual, perdagangan anak di bawah usia, narkoba yang menyebabkan kematian sia-sia dan banyak lagi kasus di sekeliling kita. Semua hal tersebut karena jauhnya kita dari agama dan jauh dari Allah.

Hal terpenting untuk dilakukan sebagai salah satu langkah solutif pada permasalahan tersebut adalah mencetak generasi muda Islam yang dapat membaca Alquran secara baik dan benar, kemudian memahami isi kandungan Alquran serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah adalah pengajar yang memiliki sikap keteladan dan memiliki akhlak mulia. Rasulullah melakukan proses pengajaran dengan teladan dan akhlak (budi pekerti) yang baik. Akhlak Rasulullah adalah Alquran. Akhlak terpuji puncak tertinggi Rasulullah adalah Alquran dan Allah menjadikannya teladan bagi hamba-hamba-Nya. Allah berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab:21) (Abd Al-Fattah Abu Ghuddah, 2005:59).*

Pendidikan Alquran tidak hanya di dapat di lingkungan keluarga, banyak lembaga-lembaga pendidikan Alquran yang tersebar di Indonesia dengan bermacam-macam metode dalam penerapan pendidikan Alquran misalnya metode Iqra', metode Usmani, metode Jibril, metode Al-Baghdadi, metode AlBarqy, metode Ummi dan lain sebagainya. Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Alquran

yang mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa lulus sekolah dapat membaca Alquran dengan tartil.

Mengingat fenomena pendidikan Alquran yang saat ini dihadapkan pada zaman yang lebih berat dimana sekarang dengan mudah dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Alquran. SDI Asih Auladi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dalam program pendidikan mengadakan pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode ummi dalam kegiatan belajar mengajarnya, untuk menjaga kualitas dalam membaca al-Qur'an. Salah satu guru Al-Qur'an di SDI Asih Auladi menyatakan bahwa, metode Ummi merupakan metode yang tepat dalam membaca al-Quran. Karena, metode Ummi tahapan proses pembelajarannya sangat tepat dengan proses pembelajaran untuk menjadi sebuah solusi dalam membaca al-Qur'an. Sebelumnya menggunakan metode pembelajaran al-Quran dengan metode-metode yang diterapkan sebelum metode Ummi hasilnya kurang tepat dalam kualitas kemampuan membaca al-Qur'an. Metode tersebut saat ini di terapkan di lembaga tersebut sebagai wujud upaya keberhasilan peserta didik dalam membaca al-Quran.

Adapun alasan peneliti melaksanakan penelitian di SDI Asih Auladi ini karena melihat problem-problem yang ada dalam pembelajaran al-Quran dan di sekolah ini juga menyatukan antara ilmu Agama dan ilmu umum untuk perkembangan peserta didiknya dan memiliki salah satu program Tahfidz dalam program unggulannya, oleh sebab itu SDI Asih Auladi ini menerapkan metode Ummi dalam pengajaran al-Qur'an tersebut.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an siswa SDI Asih Auladi Depok (2) Bagaimana implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDI Asih Auladi Depok (3) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Ummi di SDI Asih Auladi Depok.

METODE PENELITIAN

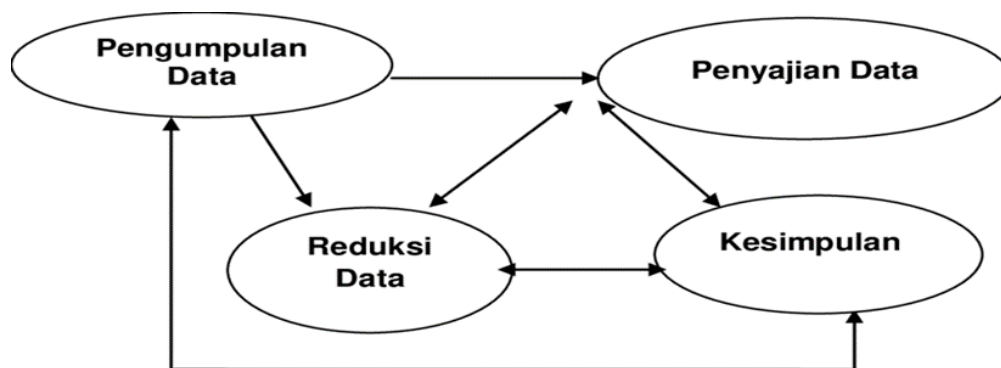
Berdasarkan masalah yang diteliti, maka penelitian ini masuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yang di dalam pelaksanaan penelitiannya memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak di manipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alamiah (apa adanya). (Suharsimi Arikunto, 2002:11). Berkenan dengan tempat/lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Asih Auladi terletak di Jl. Waru Raya, Lingkungan Cikumpa RT 001 RW 002, Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Sukmajaya, Depok 16411. Dengan objek penelitiannya adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat.

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dengan melakukan penyelidikan hati-hati, sistematis dan terus menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan digunakan untuk keperluan tertentu. (Nazir, Muh. 1993:30). Adapun data yang penulis kumpulkan dengan menggunakan data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang. (Furchan Arief, 1992:22).

Penelitian ini merupakan field reseach yang dibuktikan dengan keterlibatan peneliti di lapangan untuk menghayati berbagai pola pikir dan berperilaku subyek penelitian. Untuk melakukan ini, peneliti menggunakan pemahaman yang tidak memihak disertai dengan upaya menyerap dan mengungkapkan perasaan, motif, dan pemikiran di balik tindakan atau aktivitas subyek penelitian.

Jenis Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, dan satu program kegiatan. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah identitas. Data dari studi kasus ini dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan peneliti ini berisi data untuk memberikan gambaran penyajian penelitian lapangan tersebut.

Untuk data-datanya tersebut peneliti sudah analisis. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2013:89). Dalam hal ini data yang penulis kumpulkan merupakan data dari berbagai jenis dan berbagai sumber. Setelah dikumpulkan penulis mengolah data tersebut menggunakan pendekatan analisa kualitatif berupa data yang akan diolah menjadi data kualitatif.



Gambar 1. Teknik Analisis Data

Bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Data jenuh artinya kapan dan dimana pun pertanyaan pada informan, dan pada siapa pun pertanyaan sama diajukan, hasil jawaban tetap konsisten sama (Muhammad Idrus, 2009: 145). Analisis data yang peneliti lakukan menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data itu. (Lexy J. Moleong, 1997:178). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan teknik.

Triangulasi juga sebagai sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi juga merupakan suatu pendekatan pengumpulan data, dengan mengumpulkan bukti secara seksama dari berbagai sumber yang berbeda-beda dan berdiri sendiri, dan sering kali dengan alat yang berbeda-beda (contoh: membandingkan kesaksian lisan dengan catatan tertulis) atau mengacu pada perspektif teoritis yang berbeda. (Boy S Sabarguna, 2008:25)

Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification). (Rahmat Sahid, 2011:7) Penulis akan mencari data di lokasi sebanyak banyaknya dan dalam kurun waktu yang berkala, sehingga penulis dapat memiliki sejumlah data yang banyak hingga data tersebut jenuh atau sama dan tidak ada data yang baru lagi dalam kurun waktu pencarian data berlangsung. Lalu penulis mulai menganalisis data dengan menyajikannya sesuai dengan fakta dan teori-teori yang sudah ditentukan sesuai dengan sumber yang relevan. Setelah itu penulis mulai menarik kesimpulan dengan menyamakan hasil data dan teori yang sudah didapatkan oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan penjelasan mengenai data yang telah didapatkan dari hasil penelitian di lapangan. Penelitian mengenai implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa kelas III SDI Asih Auladi Depok Jawa Barat. Data-data yang diperoleh selama penelitian ini dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain

data-data berupa wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan data-data dari dokumentasi yang sengaja peneliti ambil sendiri selama pengamatan berlangsung. Alasan peneliti menggunakan data berupa foto adalah karena foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menganalisis obyek yang sedang diteliti. Adapun hasil wawancara tersebut antara lain:

1. Kemampuan siswa kelas III dalam membaca Alquran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Alquran ustadz Firdaus mengenai kemampuan siswa dalam membaca Alquran, beliau mengemukakan:

“Alhamdulillah semenjak kita menggunakan metode Ummi anak-anak ada peningkatan, khususnya kelas III banyak perubahan terutama qiro'ah, karena metode Ummi ini lebih pada target anak bisa baca, lancar baca, nanti dia menghafal mandiri, walaupun kebanyakan tingkat SD itu mereka hanya menghafal saja, tapi ketika anak disuruh baca masih belum lancar. Jadi sebelum melakukan pembelajaran Ummi itu ada placement test, anak-anak diplacement dari kelas 1-6 setelah itu kita kelompokkan anak-anak mulai dari titik 1, 2, 3, 4, 5 yang sesuai dengan kemampuan membaca Alquran siswa. Yang titik satu itu kita kategorikan anak sudah bisa, sudah lancar, dan anak cenderung mudah diatur. Nah yang titik 4, dan 5 di kategorikan kelas perjuangan, yang dimana anak belum bisa membaca Alquran.” (Firdaus, 2021)

Dilihat dari ungkapan bapak Firdaus di atas dapat dipahami bahwa kemampuan siswa kelas III dalam membaca Alquran di SDI Asih Auladi mengalami peningkatan terutama pada qiroah. Dikarenakan metode Ummi ini lebih kepada target anak yang bisa baca Alquran dengan lancar, dan kebanyakan anak SD biasanya hanya menghafal saja, dan ketika mereka disuruh untuk membaca masih belum lancar. Siswa yang dalam membaca Alquran masih ada yang terbata-bata dan masih ada yang belum mengenal hukum bacaan/tajwid.

Kemampuan dalam membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami, karena membaca memerlukan pemahaman yang baik agar dapat memahami teks bacaan dan makna bacaan dengan baik. Terdapat kemampuan siswa dalam membaca itu berbeda-beda tergantung dari tingkat kebiasaan atau pendidikan siswa di dalam keluarga yang dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Pembelajaran membaca disekolah harus disesuaikan dengan tingkatan perkembangan anak, sehingga siswa dapat menguasai kemampuan membaca dengan semestinya.

Di dalam suatu proses pembelajaran Alquran, guru Alquran melakukan adanya placement test atau penempatan tes terlebih dahulu kepada siswa, agar guru dapat mengetahui kemampuan siswa, dan setelah itu pihak guru Alquran dapat membagi kelompok yang sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa. Tingkatannya dimulai dari yang paling tinggi ke yang paling rendah, yaitu pada titik 1, 2, 3, 4, dan 5. Yang dimana tingkatan 1 itu dikategorikan untuk siswa yang sudah bisa membaca, dan cenderung mudah untuk diatur. Sedangkan titik 5 itu dikategorikan sebagai kelas perjuangan, yang mana siswa susah diatur dan siswa belum bisa membaca Alquran.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, guru harus melakukan evaluasi. Evaluasi pembelajaran membaca itu diperlukan untuk memperoleh informasi tentang hasil pembelajaran membaca siswa, yang kemudian mengolah dan menafsirkannya dengan tolak ukur tertentu. Evaluasi ini dilakukan agar guru dapat mengetahui apakah siswa tersebut mengalami perubahan atau peningkatan dalam pembelajaran Alquran.

Peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menguatkan penelitian ini. Sesuai apa yang dikatakan oleh ustadz Firdaus, siswa yang mampu dan baik dalam membaca Alquran itu berada di titik 1, dan siswa yang berada di titik 5 itu siswa yang susah untuk disuruh membaca Alquran. Tingkatan kemampuan dalam pembelajaran Alquran ini tergantung kepada kemampuan siswa dalam membaca.

2. Penerapan membaca Alquran dengan metode Ummi

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator tahfidz ustadz Miftah Farid mengenai penerapan membaca Alquran dengan metode Ummi, beliau mengemukakan:

“Dalam satu kelompok itu seragam, jilidnya sama, halamannya sama, kemampuannya sama, maka percepatannya lebih cepat untuk menyelesaikan satu jilid Ummi. Ketika jilidnya sama, halamannya sama dan kemampuannya sama maka itu seragam yang istilahnya baca simak murni. Adapun baca simak ketika kondisinya dalam satu kelompok ini seragam jilidnya tetapi halamannya berbeda-beda, karena kita akan menemukan kemampuan siswa itu tidak sama jadi siswa ada yang melesat duluan dan ada juga yang tertinggal”. (Miftahul Farid, 2021)

Sebelum metode Ummi diterapkan disekolah para guru Alquran harus sudah mendapatkan pelatihan dari tim Ummi cabang Depok, seperti yang dikatakan oleh ustadz Miftah Farid:

“Sebelumnya kita bekerja sama dengan Ummi Foundation dari cabang Depok, membuat perjanjian antara Ummi nya dengan guru-gurunya juga. Alhamdulillah berjalan dengan lancar sekaligus ada monitoring dari Ummi Foundation agar tetap terjaga kualitas mutu membaca anak-anak”.

Karena sukses tidaknya implementasi metode Ummi itu tergantung dari pemahaman guru tentang metode Ummi, sehingga diharapkan setelah mendapatkan pelatihan tersebut kualitas standar mutu guru dalam mengajar membaca Alquran semakin baik. Pembelajaran Alquran dengan metode Ummi ini berlangsung selama 60 menit setiap hari senin-jum'at, dan ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru. Adapun tahapan-tahapan dalam penerapan metode Ummi di sekolah yang berpedoman pada modul sertifikasi guru Alquran, diantaranya: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup. Tahapan-tahapan yang digunakan untuk pembelajaran Alquran baik dari mulai tartil hingga tahfidznya, dalam pembelajaran hafalan atau tahfidz juga menggunakan apersepsi, kemudian dilanjutkan dengan hafalan baru dan dilakukan evaluasi selanjutnya.

Pengaruh penerapan menggunakan metode Ummi ini, pembelajaran Alquran membuat siswa lebih terpancut dan pembelajaran lebih terarah, karena sudah disesuaikan dengan buku panduan Ummi. Setiap dilakukan pembelajaran Alquran, guru harus melakukan evaluasi per tiga bulan, tujuannya agar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Alquran dan dilakukan pertukaran siswa yang sesuai dengan kemampuan membacanya.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam proses pembelajaran bahwa penerapan dalam proses pembelajaran Alquran di SDI Asih Auladi berjalan dengan baik dan lancar. Serta guru harus menyesuaikan kemampuan siswa yang dikelompokkan menjadi dua kelompok yang dibagi menjadi baca simak murni dan baca simak. Dengan mengelompokkan siswa yang sesuai dengan kemampuannya akan mempermudah guru dalam proses pembelajaran Alquran.

Untuk menguatkan penulis telah melakukan pengamatan, penerapan metode Ummi menurut yang diungkap oleh ustadz Miftah Farid itu bahwa metode Ummi ini merupakan metode yang dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yang diantaranya adalah baca simak murni, dan baca simak. Penulis melakukan wawancara dengan Adli Azzahir siswa kelas III mengemukakan: “Pembelajaran menggunakan metode Ummi ini seru, dan tidak cepat bosan dalam pembelajaran Alquran”. (Adli Azzahir : 2021)

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Ummi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang peneliti lakukan, peneliti menemukan faktor pendukung dan penghambat, meliputi:

a. Faktor pendukung

Wawancara dengan ustadz Miftah Farid, mengemukakan:

“Faktor pendukungnya, karena kita sudah sertifikasi sudah pelatihan kemudian waktunya menjadi lebih efektif, dan lengkapnya alat peraga yang digunakan Ummi. Dari yang 7 tahapan

kita terapkan itu tidak ada anak-anak yang bengong, bercanda, dan lain sebagainya. Dan setiap seminggu sekali kita selalu mengadakan evaluasi untuk guru Alquran.”

Yang menentukan keberhasilan implementasi metode Ummi adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai, agar metode yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal. Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi metode antara lain buku belajar, buku ummi, ghorib Alquran tajwid dasar, alat peraga, buku prestasi dan metodologi pembelajaran. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran metode Ummi. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, alat peraga yang digunakan pengajar untuk diberikan pengajaran kepada siswa yang tujuannya agar siswa mampu mempelajari sesuatu, lebih cepat memahami dan mengerti dan lebih efektif serta efisien.

Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan, karena guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Guru yang sudah tersertifikasi adalah suatu proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat yang diberikan kepada guru yang sudah memenuhi standar profesional adalah syarat untuk menciptakan sistem dan praktek ketika dalam proses pembelajaran metode Ummi ini. Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan, sertifikasi guru dalam pembelajaran Alquran dalam metode Ummi ini penting sebelum guru menerapkan metode Ummi, para pengajar Alquran diberi pembekalan dan pelatihan (mentoring) dari tim ummi foundation dari cabang Depok. Mentoring disini mengenai kualitas pembacaan Alquran guru, mengoreksi kualitas yang kurang benar dan lain sebagainya. Sertifikasi disini sangat penting bagi guru untuk menjadi tolak ukur minimal yang harus dimiliki pengajar Alquran agar dapat mengajar dengan baik dan maksimal.

b. Faktor penghambat

Wawancara dengan guru Quran ustadz Firdaus, mengemukakan: “Faktor penghambat salah satunya, anaknya jarang masuk atau sakit. Ketika anak satu orang tidak masuk yang kita sampaikan itu tidak merata, kadang ada anak yang tidak masuk berminggu-minggu. Kurangnya tempat untuk mengajar ummi ini, jadi tidak semuanya dikelas, ada yang di masjid, pelataran depan kelas, dan guru yang tidak masuk, ini juga menjadikan faktor penghambat, karena setiap kelompok sudah ditugaskan untuk guru yang memegang pembelajaran Quran.” (Firdaus, 2021)

Setiap siswa pasti memiliki kemampuan berbeda-beda. Kondisi siswa/siswi dapat dilihat dari kondisi fisik dan psikisnya. Tingkat pendidikan siswa di dalam keluarga dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Hal tersebut dapat berdampak pada pembelajaran yang kurang efektif karena terganggu dengan kondisi siswa yang jarang masuk atau sakit, sehingga hasil pembelajaran akan terganggu.

Hal yang dapat mempengaruhi dalam kelancaran proses pembelajaran pada siswa diantaranya adalah faktor sarana dan prasarana karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Memperhatikan sarana dan prasarana yang ada itu penting supaya dapat memudahkan dalam pekerjaan, menciptakan hasil yang lebih berkualitas, dapat menimbulkan kepuasan dan dapat juga menimbulkan kenyamanan. Karena kurangnya sarana prasarana seperti ruang kelas yang digunakan ketika sedang melakukan pembelajaran dengan metode Ummi, sehingga ada beberapa rombongan belajar yang melakukan pembelajarannya di luar kelas, seperti di musholah, teras kantor yayasan, taman dan lain-lain. Dan dapat dikatakan sarana dan prasarana di SDI Asih Auladi belum bisa memenuhi kebutuhan pembelajaran Ummi di SDI Asih Auladi secara umum dan kelas III secara khusus.

Guru harus memberikan peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan untuk siswa. Ketika ada guru Alquran yang tidak masuk dalam proses pembelajaran Alquran akan mempengaruhi, mengganggu, dan menghambat dalam proses pembelajaran.

Jadi solusi untuk mengurangi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran itu dari pihak sekolah lebih memperhatikan sarana dan prasarana dalam pembelajaran metode

Ummi ini, agar dapat mempermudah dalam proses pembelajaran Alquran. Untuk siswa, guru harus memperhatikan siswanya agar siswa masuk, dan siswa jarang untuk tidak masuk dalam proses pembelajaran Alquran. Dan guru Alquran sebaiknya juga harus memperhatikan proses pembelajaran Alquran, dan jangan sampai guru Alquran jarang masuk dan itu akan membebankan guru Alquran yang lainnya.

Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dengan judul “Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas III SDI Asih Auladi Depok Jawa Barat. Proses pembelajaran al-Qur’an dengan metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar al-Qur’an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar al-Qur’an ini harus dijalankan secara berturut-turut sesuai dengan ketentuannya.

Pertama, pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do’a pembuka belajar al-Qur’an bersama sama. Kedua, apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. Ketiga, penanaman konsep: proses menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. Keempat, pemahaman konsep: memahami kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh – contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan. Kelima, keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan. Keenam, evaluasi; pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu. Ketujuh, penutup: pengondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do’a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah. Berdasarkan yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti menganalisis temuan yang ada dan disusun dengan teori yang ada, kemudian membangun teori baru serta menjelaskan hasil dari penelitian tersebut.

Berdasarkan analisis temuan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya kemampuan membaca Alquran siswa kelas III itu sesuai dengan tingkatan kemampuan siswanya. Dimulai dari titik 1, 2, 3, 4, dan 5. Dengan demikian siswa yang belum bisa membaca Alquran ini membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru, agar siswa lebih giat dalam belajar baca Alquran.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Alquran guru harus melakukan placement test atau penempatan test terlebih dahulu. Salah satu guru Alquran harus placement test siswa, kegiatan ini dilakukan agar guru dapat mengetahui kemampuan siswa serta guru dapat membagi kelompok yang sesuai dengan tingkatan atau titik kemampuan siswa kelas III. Dari hasil kegiatan tersebut, guru dapat mengetahui siswa berada di titik atau tingkatan mana dalam membaca Alquran, sehingga guru dapat mengevaluasi siswa setiap minggunya untuk mengetahui perkembangan siswa setiap minggunya.

Evaluasi pembelajaran membaca itu sangat diperlukan untuk memperoleh informasi tentang hasil pembelajaran membaca terhadap siswa. Agar guru dapat mengetahui perubahan siswa dalam membaca. Yang dimana siswa yang berada di kelas perjuangan ini atau di titik 5, mengalami peningkatan atau tidak dalam membaca Alquran. Karena tingkatan kemampuan dalam pembelajaran Alquran ini tergantung pada kemampuan siswa dalam membaca.

Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan standar sistem yang diajukan oleh Ummi Foundation. Pembelajaran Alquran di SDI Asih Auladi dilaksanakan setiap Senin-Jum’at. Setiap hari dibagi 3 sesi. Sesi pertama pukul 08.00 – 09.00 WIB untuk kelas 1 dan 2, sesi kedua pukul 09.00 – 10.00 WIB untuk kelas 3 dan 4, sesi ke tiga pukul 10.30 – 11.30 WIB untuk kelas 5 dan 6. Pembelajaran ini berlangsung selama 60 menit.

Berdasarkan analisis yang penulis dapatkan dari penelitian, penerapan membaca Alquran yang digunakan di SDI Asih Aulia ini menggunakan metode Ummi, yang pembelajarannya di kelompokkan menjadi dua, yaitu baca simak murni, dan baca simak. Penerapan baca simak

murni ini siswa yang dikelompokkan itu seragam, mulai dari seragam jilidnya, halamannya bahkan kemampuan membaca Alquran siswa juga seragam. Sedangkan simak baca dilihat dari kondisi siswa yang ada dalam suatu kelompok itu berbeda-beda, mulai dari jilidnya sama tetapi kemampuan siswa dalam membaca Alquran ini berbeda sehingga kelompok simak baca ini tidak seragam.

Pengaruh penerapan menggunakan metode Ummi ini, pembelajaran Alquran membuat siswa lebih terantau dan pembelajaran lebih terarah, karena sudah disesuaikan dengan buku panduan Ummi. Setiap dilakukan pembelajaran Alquran, guru harus melakukan evaluasi, tujuannya agar guru mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Alquran dan dilakukan pertukaran siswa yang sesuai dengan kemampuan bacanya. Sebagai metode yang baru hadir ditengah-tengah banyaknya metode yang lain, metode Ummi mencoba mengambil sebagai mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca Alquran siswa. Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara baca Alquran dengan tartil agar pembelajaran Alquran ini akan mudah dipahami terutama untuk pemula.

Menurut analisa yang dilakukan oleh penulis, metode Ummi ini adalah metode yang tepat, bagus, karena metode ini tidak sembarang guru untuk melakukan pembelajaran Alquran sebelum guru itu mengikuti pelatihan dan sertifikasi terlebih dahulu selama kurang lebih 1 bulan. Dalam pembelajaran metode Ummi ini biasanya tidak langsung belajar, tapi melalui beberapa tahapan-tahapan yang ada, dan tahapan ini dipakai dan diterapkan setiap kali mengajar yang dimulai dengan salam, menanyakan kabar, kemudian membaca doa pembuka, muroja'ah dan menambah hafalan baru. Dan untuk penanaman konsep metode Ummi ini menerapkan konsep peraga, yang membuat pembelajaran metode Ummi ini lebih terarah, lebih mudah, dan lebih menyenangkan untuk anak-anak.

Dan pembelajaran baca Alquran dengan metode Ummi dapat membuahkan hasil bagi siswa, seperti dikatakan oleh siswa manfaatnya yaitu, pembelajaran menggunakan metode Ummi ini seru, dan tidak bikin bosan dalam pembelajaran Alquran. Pembelajaran dengan metode Ummi ini pertamanya semua siswa mendengarkan guru yang mengajar, kemudian membaca secara bersama-sama, guna mengetahui apakah siswa memperhatikan guru ketika sedang melakukan pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Ummi ini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga dengan implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa kelas III SDI Asih Auladi pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran metode Ummi ini akan memudahkan dalam proses pembelajaran Alquran. Karena yang menentukan keberhasilan implementasi metode Ummi adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai, agar metode yang sudah dirancang agar dapat dilaksanakan secara optimal. Fasilitas dan sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran metode Ummi.

Faktor guru yang sudah tersertifikasi sudah melakukan pelatihan dalam pembelajaran metode Ummi ini, karena tidak sembarang guru yang bisa mengajar Alquran dengan metode Ummi ini. Guru yang sudah tersertifikasi adalah guru yang sudah memenuhi standar profesional Ummi. Guru yang profesional dapat menciptakan sistem dan praktek ketika dalam pembelajaran metode Ummi ini. Jadi sertifikasi Ummi disini sangat penting bagi guru Alquran untuk menjadi tolak ukur minimal yang harus dimiliki pengajar Alquran agar dapat mengajar dengan baik dan maksimal.

Setiap siswa pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kondisi fisik dan psikis yang belum siap dalam melakukan pembelajaran, nantinya akan berpengaruh terhadap pembelajaran. Hal tersebut akan berdampak pada pembelajaran yang kurang efektif karena terganggu dengan kondisi siswa yang jarang masuk atau sakit sehingga hasil pembelajaran akan terganggu.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SDI Asih Auladi khususnya kelas III untuk pembelajaran Ummi ini dari segi kelas kurang. Karena kurangnya ruang kelas yang tersedia untuk digunakan ketika sedang melakukan pembelajaran dengan metode Ummi, sehingga ada

beberapa rombongan belajar yang melakukan pembelajaran di luar kelas, seperti di musholah, teras kantor yayasan, dan taman sekolah. Dan sarana prasarana yang dimiliki SDI Asih Auladi belum bisa memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran Ummi di SDI tersebut. Guru harus memberikan peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Ketika ada guru Alquran yang tidak masuk dalam proses pembelajaran Alquran ini akan mempengaruhi, mengganggu, dan menghambat dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode ummi yang diterapkan sudah sesuai dengan standar sistem yang diajukan oleh Ummi Foundation. Pembelajaran Alquran di SDI Asih Auladi dilaksanakan setiap Senin-Jum'at. Setiap hari dibagi 3 sesi. Sesi pertama pukul 08.00 – 09.00 WIB untuk kelas 1 dan 2, sesi kedua pukul 09.00 – 10.00 WIB untuk kelas 3 dan 4, sesi ke tiga pukul 10.30 – 11.30 WIB untuk kelas 5 dan 6. Pembelajaran ini berlangsung selama 60 menit. Berdasarkan analisis yang penulis dapatkan dari penelitian, penerapan membaca al-Qur'an yang digunakan di SDI Asih Aulia ini menggunakan metode Ummi, yang pembelajarannya di kelompokkan menjadi dua, yaitu baca simak murni, dan baca simak.

Secara keseluruhan siswa kelas III SDI Asih Auladi ini membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru agar siswa lebih giat dalam belajar membaca al-Qur'an. Terdapat perbedaan kemampuan membaca Alquran siswa, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Alquran perlu dilakukan placement test terlebih dahulu, agar guru dapat mengetahui kemampuan siswa, dan siswa dikelompokkan sesuai dengan titik kemampuannya.

Penerapan metode Ummi yang dilakukan guru dalam pembelajaran al-Qur'an berdampak baik terhadap meningkatnya kemampuan membaca Alquran siswa. Hal ini dapat dilihat dari daya serap dan perilaku siswa yang tampak setelah melakukan proses pembelajaran Alquran dengan metode Ummi. Penerapan metode Ummi ini dibagi menjadi baca simak murni dan baca simak. Pembelajaran dengan metode Ummi lebih terarah, dan bertahap karena sudah sesuai dengan buku panduan yang ada.

Faktor pendukung: Alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran metode Ummi; dan Guru yang sudah tersertifikasi dan sudah melakukan pelatihan dalam pembelajaran metode Ummi. Faktor penghambat: Bberagamnya kemampuan dan kemauan siswa yang berbeda-beda; Kurangnya tempat atau ruangan untuk kegiatan belajar mengajar metode Ummi; guru Alquran maupun siswa yang jarang masuk.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat diajukan oleh penulis adalah siswa diharapkan terus bersemangat dalam meningkatkan pembelajaran Alquran baik berupa tajwid, nada baca Ummi, dan memahami isi kandungan pada surat yang telah dihafal. Para guru Alquran diharapkan selalu bersemangat dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SDI Asih auladi umumnya, dan siswa kelas III khususnya. Sekolah atau yayasan diharapkan untuk penambahan tempat belajar, agar pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa merasa nyaman.

REFERENSI

- Afdal. (2016). Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015-2016. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(1), 1–9.
- Buchori, Mochamad, (2014) *et al. Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta:
- Fajriani, D. (2019). Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 179–187.
- Foundation, Ummi. (2011) *Modul Sertifikasi Guru Alquran Metode Ummi*, Surabaya: Ummi Foundation

- Hambali, & Hurriyah, W. (2020). Penguatan Receptive Skills Siswa Melalui Metode Ummi Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 134–149.
- Hasunah, U., & Jannah, A. R. (2017a). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 160–175.
- Ike Nurfilati.2020. Implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MIN 2 Jombang, *Journal of Education and Management Studies*, Vol. 3, No. 2, April 2020 Hal. 7-12 ISSN: 2654-520
- Masruri dan A. Yusuf. (2010), *Belajar Mudah Membaca Alquran Ummi*, Surabaya:KPI
- Maya, R. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01) h. 3.
- Maya, R., (2017). Perspektif Al-Qur'an tentang Konsep Al-Tadabbur. *Al- Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(01)
- Maya, R. & Syafri, U.A. (2020). Spirit Literasi Perspektif Al-Muqaddam: Analisis Model Berliterasi Muhammad ibn Ismâ'il A Muqaddam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01). h. 241.
- Muzzammil, Ahmad MF, Al Hafizh. 2007. Panduan Tahsin Tilawah Kajian Ilmu Tajwid Tingkat Dasar. Jakarta Timur: Alfin Press.
- Nasution, Z. (2019). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Alquran Untuk Membangun Karakter Peserta Didik. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), 50–66.
- Novita, O., Zulhaini, & Mailani, I. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Ummi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Di Sd Islam Aqzia Teluk Kuantan. *JOM FTK UNIKS*, 1(1), 121–126.
- Purwasih, G. D. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Pembelajaran di MI Al-Hikmah Karangrejo dan MI Sunan Ampel Bono. *Tadrisuna : Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Keislaman*.
- Rahman, A., Maya, R., & Sholahudin. (2018). Konsep Al-Şirat Al- Mustaqim dalam Al-Quran (Studi Tafsir Tematik Ayat-ayat yang Menjelaskan Term Al-Şirat Al- Mustaqīm). *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(02).
- Rifa'i, A. (2018). Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di SDIT Ihsanul Amal Alabio. *Jurnal Ilmiah ALMADRASAH*, 2(2), 85–97.
- Riyani. I. (2016). Menelusuri Latar Historis Turunnya Al-Qur'an dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1).
- Santoso, Subhan Adi. 2018. Implementasi Metode Iqra' dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan. *Annaba : Jurnal Pendidikan Islam*: 4 (1), 63-80.

- Sukmana, Indriyani. 2010. *Metode Membaca Alquran (Studi Komparatif Metode Qiraati Dengan Metode Iqra)*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yasyakur, M. (2019). Penerapan Metode UMMI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SDIT Kaifa Bogor. *Bina Manfaat Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 2(02).